

**PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD HAZIM

NIM : 17510144

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

MUHAMMAD HAZIM

NIM : 17510144

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD HAZIM

NIM : 17510144

Telah disetujui pada tanggal 4 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD HAZIM

NIM: 17510144

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 16 September 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si :
NIP. 198609082019032008

Tanda Tangan

( 19/10'21)

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si :
NIP. 196702271998032001

()

3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM :
NIP. 197409182003122004

()

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 197406042006041002 ✓

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hazim
NIM : 17510144
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

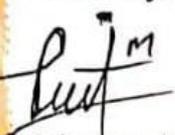
PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 14 Juni 2021

Hormat saya,



Muhammad Hazim
17510144

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal hamdulillah saya limpahkan kehadiran Allah yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta berkatnya saya bisa menyelesaikan karya saya yang sederhana ini:

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga terutama orang tua yang telah senantiasa mendoakan serta senantiasa mensupport untuk menyelesaikan studi saya dan tak lupa kepada orang-orang yang telah banyak membantu saya terutama kawan-kawan semua yang tidak bisa peneliti sebutnamanya satu-persatu.

MOTTO

Menggunakan baju murah dan tidak ber-merk, bukan berarti kamu miskin.

Ingatlah bahwa kamu memiliki keluarga yang harus diberi makan, bukan sekelompok orang yang harus dibuat terkesan.

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT segala Puji Bagi-Nya Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang yaitu agama Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 – 2019”** peneliti berharap agar riset yang dilakukan bisa bermanfaat kepada stakeholder yang membutuhkan hasil penelitian ini.

Didalam penelitian kali ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali yang telah membantu baik materil maupun moril kepada penulis. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin menngungkapkan rasa terima kasih dan syukur kepada semua orang yang membantu didalam selesainya riset ini, peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. HM Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., MEI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Romi Faslah, S.Pd.I., M.Si sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama di Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada Keluarga terutama kedua orang tua saya serta keluarga besar saya yang telah mendukung baik moril maupun materi.

8. Kepada kawan-kawan Kontrakan Al-Hazimiyah yang senantiasa mensupport, memotivasi, menemani serta menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman di grup “Teman-Teman Wacana” yang selalu menghibur dan senantiasa mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman dari Seperjuangan di Jurusan Manajemen yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua orang yang ikut serta dan tak bisa saya sebutkan namanya semuanya. Saya benar-benar ucapkan terimakasih.

Didalam kepenulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis berharap ada yang memberikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan kepenulisan peneliti. Peneliti juga ingin agar hasilnya nanti bisa bermanfaat bagi semuanya

Malang, 14 Juni 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Teori Signal (Signalling Theory)	31
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	32
2.2.3 Return on Asset (ROA)	34
2.2.4 Debt to Equity Ratio (DER).....	35
2.2.5 Nilai Perusahaan.....	37
2.2.6 Inflasi.....	42
2.2.7 Perusahaan Manufaktur.....	46
2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis	48
2.4.1 Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan.....	48
2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan .	50

2.4.3	Inflasi memoderasi pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	51
2.4.4	Inflasi memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan	52
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2	Lokasi Penelitian	54
3.3	Populasi dan Sampel	55
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	55
3.5	Sampel	56
3.6	Data dan Sumber Data	57
3.7	Teknik Pengumpulan Data	58
3.8	Definisi Operasional Variabel	58
3.8.1	Variabel Dependen (Y)	58
3.8.2	Variabel Independen (X)	59
3.8.3	Variabel Moderasi (Z)	59
3.9	Analisis Data	60
3.9.1	Statistik Deskriptif	60
3.9.2	Uji Asumsi Klasik	61
3.9.3	Analisis Regresi	63
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	65
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	65
4.3	Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1	Uji Normalitas	67
4.3.2	Uji Autokorelasi	68
4.3.3	Uji Multikolinieritas	69
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	70
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda dan MRA	71
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	71
4.4.2	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	72

4.5	Pengujian Kelayakan Model.....	75
4.5.1	Koefisien Determinasi.....	75
4.5.2	Uji Statistik (Uji F)	76
4.5.3	Uji Hipotesis (Uji T)	77
4.6	Pembahasan	78
4.6.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	78
4.6.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan .	80
4.6.3	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variable Moderasi.....	84
4.6.4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variable Moderasi	86
BAB V.....		88
PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Table 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	30
Table 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Daftar Sampel	56
Table 4.1 Hasil Uji Descriptive Statistics	66
Table 4.2 Hasil Uji Normalitas	68
Table 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	69
Table 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Table 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Table 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	71
Table 4.7 Hasil <i>Moderate Regression Analysis</i>	73
Table 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Table 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA.....	75
Table 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	76
Table 4.11 Hasil Uji Hipotesis T	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Saham Syariah.....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47

ABSTRAK

Hazim, Muhammad. 2021. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh ROA dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019)”.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : ROA, DER, Nilai Perusahaan, Inflasi

Kemajuan pada pasar modal di era ini merupakan suatu penanda untuk mengukur perekonomian dalam negeri mengalami suatu kemajuan. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak aspek. Permintaan serta penawaran terhadap saham dapat digunakan untuk menetapkan pergerakan harga saham. Harga yang hendak dibeli investor dapat dicerminkan oleh nilai perusahaan apabila perusahaan dijual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan populasi sampel berjumlah 59 perusahaan yang tercatat di Indeks JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Selanjutnya dilakukan purposive sampling buat mencari 13 perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengujian statistik di riset ini menggunakan regresi linear bergande dengan ditambah pemoderasi alat analisis memakai aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inflasi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan, sedangkan inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Hazim, Muhammad. 2021. *THESIS*. Title: "*The Effect of ROA and DER on Firm Value with Inflation as a Moderation Variable (Case Study of Manufacturing Companies Registered in the Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015 - 2019)*".

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : ROA, DER, Firm Value, Inflation

Progress in the capital market in this era is a marker to measure the progress of the domestic economy. Stock price movements can be influenced by many aspects. Supply and demand for shares can be used to determine stock price movements. The price that investors want to buy can be reflected by the value of the company if the company is sold. This study aims to provide empirical evidence of the effect of Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on Firm Value with Inflation as the moderating variable.

This research is a quantitative research using a sample population of 59 companies listed on the JII Index listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Furthermore, purposive sampling was carried out to find 13 companies with predetermined criteria. Statistical testing in this research uses multiple linear regression with the addition of moderating analysis tools using the SPSS application.

The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have no effect on firm value. The results of this study also show that inflation can moderate (strengthen) the effect of Return on Assets (ROA) on firm value, while inflation cannot moderate the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on firm value.

البحث مستخلص

حازم محمد ٢٠٢١. أطروحة. العنوان: "تأثير العائد على الأصول والقيمة السوقية على قيمة الشركة مع التضخم كمتغير معتدل دراسة حالة لشركات التصنيع المسجلة في مؤشر جاكارتا الإسلامي للفترة ٢٠١٥ - ٢٠١٩.

المستشار: عمر الحسنه

الكلمات الرئيسية: العائد على الأصول ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، القيمة الثابتة ، التضخم

التقدم في سوق رأس المال في هذا العصر هو علامة لقياس تقدم الاقتصاد المحلي. يمكن أن تتأثر تحركات أسعار الأسهم بالعديد من الجوانب. يمكن استخدام العرض والطلب على الأسهم لتحديد تحركات أسعار الأسهم. يمكن أن ينعكس السعر الذي يرغب المستثمرون في شرائه على قيمة الشركة إذا تم بيع الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم دليل تجريبي على تأثير العائد على الأصول (ROA) ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) على قيمة الشركة مع التضخم كمتغير معتدل.

هذا البحث عبارة عن بحث كمي باستخدام عينة من 59 شركة مدرجة في مؤشر JII المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2015-2019. علاوة على ذلك ، تم إجراء أخذ عينات هادفة للعثور على 13 شركة بمعايير محددة مسبقاً. يستخدم الاختبار الإحصائي في هذا البحث الانحدار الخطي المتعدد مع إضافة أدوات التحليل الوسيط باستخدام تطبيق SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العائد على الأصول (ROA) ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ليس لهما تأثير على قيمة الشركة. تظهر نتائج هذه الدراسة أيضاً أن التضخم يمكن أن يخفف (يقوي) تأثير العائد على الأصول (ROA) على قيمة الشركة ، في حين أن التضخم لا يمكن أن يخفف من تأثير نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) على قيمة الشركة.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pada pasar modal di era ini merupakan suatu penanda untuk mengukur perekonomian dalam negeri mengalami suatu kemajuan. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak aspek. Permintaan serta penawaran terhadap saham dapat digunakan untuk menetapkan pergerakan harga saham. Tidak hanya itu keadaan ekonomi, anggapan pasar terhadap keadaan industri, data yang dipunyai oleh masyarakat tentang keadaan perusahaan, serta prestasi industri yang diharapkan pada waktu mendatang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pula.

Husnan (2009), berpendapat bahwa pasar modal merupakan sesuatu pasar buat bermacam jenis keuangan yang menggunakan jangka waktu panjang yang dapat diperdagangkan baik dalam wujud hutang ataupun modal individu, baik yang dikeluarkan pemerintah, otoritas public, ataupun swasta. Pasar modal berperan selaku penyalur antara investor dengan perusahaan maupun institusi milik pemerintah lewat jalur perdagangan pada instrumen yang berjangka panjang semacam saham.

www.idx.co.id (2019), mengatakan bahwa pasar modal syari'ah merupakan segala aktivitas di dunia pasar modal yang pasti tidak berlawanan pada prinsip dalam keislaman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah otoritas yang mengatur pasar modal syari'ah yang terdapat di Indonesia yang merupakan suatu bagian dari industri keuangan syari'ah dalam negeri. Pada

dasarnya, aktivitas yang dilakukan pasar modal syariah berjalan searah bersama pasar modal pada biasanya. Tetapi juga ada sebagian ciri spesial pasar modal syariah ialah kalau produk serta alur transaksinya tidak diperbolehkan berlawanan dengan prinsip syari'ah yang terdapat di pasar modal serta berpedoman pada Undang-undang No 8 Tahun 1995 (www.ojk.go.id,2019).

Gamba 1.1

Statistika Saham Syariah, OJK *per Desember 2019



Sumber Data: *OJK, 2019*

Sesuai grafik di atas, DES periode II tahun 2019 ditetapkan melalui surat keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP- 76/D.04/2019 tentang Daftar Efek Syariah, yang berlaku 1 Desember 2019 sampai dengan 30 Mei 2020 saham syariah dari tahun 2013 sampai Desember 2019 mengalami kenaikan yang signifikan meskipun pada tahun 2016 periode 1 mengalami sedikit penurunan. Indikasi tersebut masih menunjukkan perkembangan investasi terutama dalam perusahaan yang telah sesuai prinsip syariah.

Harga saham menunjukkan penanda bahwa suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik. Harga saham hendak bergerak sejalan, sebab anggapan pasar terhadap keadaan perusahaan dikala ini serta kinerja yang mereka harapkan di masa yang akan datang dapat mempengaruhi harga saham sebuah industri. Pergerakan suatu indeks jadi penanda yang berarti untuk para investor guna memastikan apakah investor hendak menjualbelikan ataupun menahan sesuatu ataupun sebagian saham, sebab dalam hitungan detik serta menit harga saham bergerak, hingga pergerakan naik turunnya nilai indeks dalam waktu yang cepat pula.

Kusumajaya (2011), mengemukakan dalam Nopiyanti dan Darmayanti (2016), bahwa pentingnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan pada akhirnya dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ialah suatu pencapaian yang sejalan dengan tujuan para pemilik, lantaran meningkatnya pula kemakmuran para pemilik apabila nilai perusahaan meningkat.

Bisnis yang bersaing di bermacam-macam sektor mengharuskan perusahaan buat lebih berpacu dalam persaingan serta membuat perusahaan semakin berkembang guna menggapai tujuan yang di impikan suatu perusahaan. Salvatore (2005), berpendapat menurut *theory of the firm* (teori perusahaan) tujuan utama suatu perusahaan go public merupakan tingkatan kesejahteraan owner ataupun para investor lewat kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan,

sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang akan dibeli investor jika perusahaan dijual. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dicerminkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Brigham dan Houston (2011) berpendapat bahwa, sangat pentingnyanya nilai perusahaan sebab tingginya nilai perusahaan selalu diiringi dengan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi pula. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi yang diproksikan untuk nilai perusahaan jadi kemauan owner perusahaan, ataupun jadi tujuan industri bisnis dikala ini, karena bisa tingkatkan kesejahteraan para pemegang saham ataupun *stockholder*. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dimana harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya.

Pihak luar yang kurang mendapatkan informasi/data tentang perusahaan akan menimbulkan pihak luar memilih cara aman dengan hanya membagikan nilai rendah buat perusahaan yang akan diinvestasikan. Dengan mengurangi data asimetris perusahaan bisa tingkatkan nilai perusahaannya, dengan salah satu triknya yaitu membagikan signal pada pihak luar berbentuk data keuangan yang terpercaya sehingga bisa kurangi prospek perusahaan yang tertimpa ketidakpastian di masa yang akan tiba. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laporan kinerja perusahaannya baik.

Untuk menutupi kekurangan yang dirasakan perusahaan dalam membagikan data hingga diperlukannya teori yang mencangkup tentang perlunya data pada perusahaan. Sari dan Zuhrotun (2006), berpendapat bahwa teori signal (*signalling theory*) menarangkan kenapa perusahaan memiliki kemauan buat membagikan data laporan keuangan terhadap pihak luar. Kemauan itu mencuat sebab terdapatnya data asimetris antara pihak luar dengan perusahaan (manajemen), dimana pemahaman manajemen terhadap data internal perusahaan relatif lebih banyak serta lebih cepat dibanding pihak luar semacam investor serta kreditor.

Menurut penelitian Hamidy (2015) mengatakan Bersumber pada Teori signalling, jika Profitabilitas suatu erusahaan hadapi kenaikan, investor memberikan reaksi positif atas kondisi yang dimana menimbulkan kenaikan harga saham hingga nilai perusahaan ikut naik, di pihak lain yang dilandasi *trade-off theory*, profitabilitas juga dipengaruhi oleh struktur modal, dimana utang yang naik juga bisa kurangi beban pajak serta bayaran agensi sehingga pemasukan bersih jadi lebih besar.

Zakky (2011), berpendapat jika mulai banyaknya investor asing ataupun investor dalam negeri yang mulai melakukan perdagangan saham di Indonesia terutama melakukan aktivitas investasi pada sektor industri manufaktur ([http:// kominfo.go.id](http://kominfo.go.id),2018). yang dimaksud sektor industri manufaktur ialah industri dengan menawarkan keuntungan yang lumayan bagus hingga pengertian manufaktur ialah suatu bisnis yang potensial untuk para investor yang sanggup membagikan keuntungan besar tiap tahun. Perihal

ini bisa terjalin sebab dalam kegiatannya mengolah bahan baku yang menjadi benda jadi, industri manufaktur menarik Sumber daya manusia yang tergolong banyak.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulanan (*q-to-q*) dan Triwulanan (*y-on-y*) 2017–2019 (persen)

Tahun	<i>(q-to-q)</i>				<i>(y-on-y)</i>				Tahunan
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2017	0,99	2,46	2,22	-0,61	4,46	3,89	5,46	5,13	4,74
2018	1,21	1,49	4,13	0,90	5,36	4,36	5,04	3,90	4,07
2019	0,61	-1,91	5,13	0,09	4,45	3,62	4,35	3,62	4,01

Sumber Data: *Badan Pusat Statistik 2019*

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut, terutama disebabkan oleh peningkatan produksi di sektor industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar (19,58 persen). Selanjutnya ditopang oleh industri pakaian jadi, yang pertumbuhan produksinya (naik 18,51 persen), kemudian di susul industri minuman (naik 17,11 persen), industri furnitur (naik 6,63 persen), dan industri pengolahan lainnya (naik 6,42 persen) (BPS, 2020)

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat didalam Jakarta Islamic Index dengan beralasan karena saham-saham pada perusahaan yang masuk dalam kriteria ini struktur permodalannya

kebanyakan bukan dari hutang serta operasional perusahaannya tidak mengandung unsur riba dan juga sudah pasti karena saham-sahamnya pasti halal. Tidak hanya halal, akan tetapi saham-sahamnya juga memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar, serta sangat likuid. Hingga saham-sahamnya dipastikan biasanya memiliki struktur modal yang sehat serta tidak terlalu terbebani bunga utang yang tinggi, dengan kata lain *debt to equity* rasio pada saham ini masih sepadan (www.sahamok.com, 2019). Periode 2015- 2019 diseleksi selaku periode riset dengan beralasan karena pada tahun ini industri manufaktur yang terdaftar di index JII ini lebih melimpah jika dibandingkan dengan periode yang lainnya, hingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengambilan sampel serta pengolahan informasi pada penelitian ini.

Perusahaan harus berusaha memperbaiki dan menjaga kinerja keuangannya karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga portofolio saham yang diinvestasikan dapat meningkat. Yang dipakai dalam analisis rasio keuangan ialah data laporan keuangan yang sudah ada selaku dasar buat memperhitungkan resiko serta kesempatan pada masa yang hendak tiba. Di dalam riset ini kinerja keuangan pada perusahaan bisa proyeksikan dalam analisis rasio keuangan yakni rasio profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA (*Return on Assets*) serta rasio leverage/solvabilitas diproyeksikan oleh DER (*Debt to Equity Ratio*).

Alasan penggunaan Rasio Profitabilitas sebagai variabel Independen berupa *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini ialah sebab *Return On Asset*

(ROA) bisa menampilkan seberapa jauh aktiva dikaryakan oleh perusahaan dengan mengukur kinerja operasi suatu perusahaan. ROA juga dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sumber ekonomi yang terdapat pada perusahaan buat menciptakan keuntungan. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan *Return on Assets* (ROA) (Putri, 2013). Hasil riset Fahrizal (2013) menampilkan kalau *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV), perihal ini pula didukung oleh penelitian Hamidah, Hartini, Mardiyanti (2015), Sandrawati (2016), Mardiana dan Supami (2018), Hatta serta Suwitho (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018) yang pula mengatakan kalau *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV). Tetapi lain halnya dengan riset yang telah dilakukan oleh Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) serta Nazir, Agustina (2018) yang menampilkan kalau *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV). Sebaliknya riset yang telah dilakukan oleh Triagustina, Edi, Helliana (2015) menampilkan *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV).

Tiap perusahaan butuh dana yang tersedia dalam jumlah yang cukup banyak yang tidak cuma diperlukan buat membiayai pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan saja, akan tetapi juga dibuat membiayai kegiatan investasi. Bagi Hery (2015), Debt to Equity Ratio bermanfaat buat mengenali

perbandingan yang besar antara jumlah dana kreditur yang tersedia dengan jumlah dana dari owner perusahaan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Syahadatina dan Suwitho, 2015). Hasil riset Noerirawan serta Muid (2012) menampilkan kalau *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada Nilai perusahaan (PBV), perihal ini pula didukung oleh penelitian Wulandari (2015), Sari (2015), Dani (2015), Sandrawati (2016), Simanungkalit serta Silalahi (2018), Sondakh, Saerang serta Samadi (2019), Nurhayati, Ifa, Paramita (2019) yang pula mengatakan kalau *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV). Tetapi berbeda halnya dengan riset yang telah dilakukan oleh Anggraini (2013) menampilkan kalau *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), perihal ini pula didukung oleh penelitian Mardiyanti (2015), Nazir, Mardiana dan Supami (2018), Agustina (2018), Fadillah, Mardani serta Wahono (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018), Hamidah, Hartini, Winda (2020), Hasanah serta Wiwin (2020) yang pula berkomentar kalau *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV). Sebaliknya riset yang telah dilakukan oleh Rosana, Karnadi, Idham (2019) menampilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi negatif serta signifikan pada Nilai Industri (PBV).

Dengan terdapatnya inkonsistensi pada hasil penelitian yang terdahulu sehingga penulis berkeinginan buat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Nilai Perusahaan dengan memakai variabel moderasi berbentuk Inflasi yang penulis pakai selaku pembeda dari penelitian- penelitian yang sebelum-sebelumnya. Bersumber pada latar belakang yang terdapat di atas, hingga penulis mengambil judul **“Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015–2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian diatas yang sudah dijelaskan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Rasio (DER) berpengaruh pada Nilai Perusahaan?
2. Apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Rasio (DER) pada Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang tertera diatas yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Rasio (DER) pada Nilai Perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Rasio (DER) pada Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh peneliti dan pihak yang diteliti. Manfaatnya adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memberikan wawasan Ekonomi Islam terkait determinan Nilai Perusahaan.
 - b. Memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.
2. Bagi UIN Malang
 - a. Memperkenalkan UIN Malang pada masyarakat khususnya program studi manajemen keuangan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan literatur bagi mahasiswa program studi manajemen keuangan.
3. Bagi Objek Penelitian
 - a. Meringkas determinan nilai perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti di bidang keuangan untuk memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memakai penelitian terdahulu untuk pembandingan dan referensi pada penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pembandingan dan referensi:

Penelitian oleh Chadegani et al. (2011) yang berjudul “*The Effect of Economic and Accounting Variables on Capital*”. Diperoleh hasil bahwa beberapa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Abzari et al. (2012) “*Analyzing the Impact of Financial Managers' Perception of Macroeconomic Variables on Capital Structure of Firms Listed in Tehran Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*” mempelajari dan menganalisis pengaruh manajer keuangan terhadap variabel makro ekonomi pada struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Jurnal Riset Akademik Internasional Ilmu Ekonomi dan Manajemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi parsial tidak akan berdampak positif serta signifikan pada *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Noerirawan dan Muid (2012) tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010) diperoleh hasil. Dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan Kebijakan dividen yang diukur oleh DPR memiliki pengaruh signifikan serta

positif pada nilai perusahaan. Inflasi memiliki pengaruh positif serta tak signifikan terhadap nilai perusahaan. Suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian Fahrizal (2013) berjudul Pengaruh Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas, dan Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan merupakan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengembalian aset dan kumpulan peluang investasi telah membuahkan hasil yang positif dan nilai pengaruh yang signifikan. Pada saat yang sama, pendapatan ekuitas berpengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Hidayati, A N. (2014) dan penelitiannya "pengaruh Inflasi, nilai tukar dua arah dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia", An-Nisbah menyebutkan bahwa beberapa inflasi memiliki dampak *return on asset* (ROA) yang positif dan signifikan.

Duraj dan Moci (2015) mempelajari *Factors Influencing The Bank Profitability – Empirical Evidence From Albania. Romanian Economic and Business Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) berjudul "*The Special Features of Banks, Macroeconomic Reasons and Profitability: Evidence from Banks: Information from Pakistan: International Information, Business and Management Journal*". Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa inflasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Triagustina, Edi, Helliana (2015) mempelajari pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2010 hingga 2012. Hasil *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dampaknya berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Judul Sari (2015) yaitu pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan di LQ-45. Penelitian ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa struktur kepemilikan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi serta *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen (DER, struktur kepemilikan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ROE) memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hamidah, Hartini, dan Mardiyanti (2015) melakukan penelitian untuk mempelajari pengaruh inflasi, tingkat suku bunga business intelligence, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan di industri real estate dari tahun 2011 hingga 2013. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tingkat inflasi serta tingkat suku bunga business intelligence secara parsial memiliki pengaruh negatif serta tak signifikan pada nilai perusahaan. ROA

serta DER memiliki pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan inflasi, suku bunga BI, ROA serta DER memiliki pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Judul Dani (2015) yaitu pengaruh laba per saham, struktur modal, return on equity, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terhadap nilai perusahaan. Hasil EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh hutang Rasio ekuitas (DER) tak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Sandrawati (2016) melakukan penelitian tentang *Effect Of Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps) And Systematic Risk To Corporate Value (Study On Lq45 Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Priod 2011-2014)*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earnings per share* (EPS) dan risiko sistemik pada saat yang bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan bagian dari *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat yang sama, akan tetapi *debt to equity ratio* (DER), laba per saham (EPS) dan risiko sistem tak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Hasania, Murni, dan Mandagie (2016) dengan judul “Dampak Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai

Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014” menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) memiliki dampak yang signifikan Dampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan ROE mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Pada saat yang sama CR, ukuran perusahaan, struktur modal serta ROE juga mempunyai pengaruh penting pada nilai perusahaan.

Penelitian oleh Pepur et al. (2016), berjudul "*Corporate Capital Structure: The Case Of Large Croatian. Economic Research*" Struktur Modal Perusahaan: Kasus Kroasia Raya". Riset ekonomi menunjukkan bahwa beberapa inflasi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian Nazir, Agustina (2018) berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA dan Alat Likuid terhadap Nilai Harga Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif serta signifikan pada PBV, sedangkan ukuran perusahaan, ROA serta CR tak punya pengaruh signifikan pada PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Supami (2018) dengan judul *Profitability and Leverage to the Value of Companies With Dividend Policies as a Moderation Variable* menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Lverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pioh, Tommy, dan Sepang (2018) dengan judul dampak *debt-to-equity* ratio, laba per saham dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan perusahaan sub sektor makanan dan harga rata-rata di BEI, menunjukkan bahwa DER dan pengembalian aset akan mempengaruhi nilai perusahaan. Laba bersih per saham tak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Meskipun ketiga variabel independen ini dengan cara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

Simanungkalit dan Silalahi (2018), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debit to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif serta tidak relevan pada nilai perusahaan, ROE mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, DER mempunyai pengaruh negatif serta tak signifikan pada nilai perusahaan, CR mempunyai pengaruh negatif serta tak signifikan terhadap nilai perusahaan. nilai perusahaan. Dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fadillah, Mardani dan Wahono (2018) dengan penelitiannya yang memiliki judul Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016) hasil yang di dapat mengenai Return On Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak

mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen kebijakan dividen.

Hatta dan Suwitho (2018) dengan judul Pengaruh Struktur modal, ROA, ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Hasil penelitian ini adalah Struktur modal serta *return on asset* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan variabel *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Topik penelitian Rosana (Rosana), Karnadi (Karnadi), Idham (Idham) (2019) adalah Pengaruh *Return On Equity, Debit to Equity Ratio, Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, pada Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI 2013-2017 Pengaruh Nilai Buku per saham atas nilai perusahaan. penelitian ini menunjukkan hasil bahwa beberapa ROE serta PER mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, akan tetapi DER serta BVS mempunyai pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Namun pada saat yang sama ROE, DER, PER serta BVS juga memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Nurhayati, Ifa, Paramita (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on equity (ROE), current ratio (CR)* dan *debt-to-equity ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan (penelitian oleh perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman). industri, 2015-2017 Hasil penelitian selama periode menunjukkan bahwa pengaruh ROE pada PBV positif dan signifikan, CR

berpengaruh positif serta signifikan, dan pengaruh DER terhadap PBV tak signifikan.

Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Properti yang terdaftar di BEI (2013-2016) menunjukkan hasil *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) juga mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Di sisi lain, *return on asset* tak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV), *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV), dan *debt-to-equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Irnawati (2019) mempelajari dampak *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan serta dampaknya terhadap kebijakan dividen (mengambil contoh perusahaan konstruksi dan engineering yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*). Sebagian dari hasil penelitian ini adalah bahwa ROA, ROE serta CR mempunyai pengaruh yang meningkat terhadap variabel nilai perusahaan. Pada saat yang sama, diketahui bahwa variabel distribusi ROA, ROE dan CR akan berpengaruh dan sangat signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Judul Hasanah dan Wiwin (2020) adalah “Dampak Pengembalian Ekuitas dan Rasio Debt-to-Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan”, dengan “biaya transaksi” sebagai variabel perantara. Hasil dari penelitian ini ialah *return on equity* (ROE) tak mempunyai pengaruh terhadap *bid price spread*, dan memiliki pengaruh yang kecil, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak

berpengaruh terhadap selisih harga penawaran. , dan selisih harga penawaran tidak berpengaruh, dan), *Return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV), dan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. value (PBV) Perbedaan harga jual / bid tidak dapat memediasi *return on equity* (ROE) dan hubungan antar nilai perusahaan (PBV). Bidding spread tak dapat memediasi antara DER dan PBV.

Judul Winda (2020) merupakan dampak dari *return on equity* dan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dari tahun 2017 hingga 2019, menyatakan bahwa *return on equity* serta *debt to equity ratio* ekuitas juga berpengaruh pada nilai perusahaan yakni Memiliki pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, variabel *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan , dan variabel *debt to equity ratio* dan merupakan variabel terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Chadegani et al. (2011)	The Effect of Economic and Accounting Variables on Capital.	DER	INFLASI	Secara parsial Inflasi punya pengaruh negatif serta signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
2	Abzari et al. (2012)	Analyzing the Impact of Financial Managers' Perception of Macroeconomic Variables on Capital Structure of Firms Listed in Tehran	DER	INFLASI	Secara parsial Inflasi tak punya pengaruh positif serta signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)

		Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences			
3	Noerirawan dan Muid (2012)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)	Nilai Perusahaan (PBV)	FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL	DER mempunyai pengaruh negatif dan tak signifikan pada nilai perusahaan DPR mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif serta tak signifikan pada nilai perusahaan. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.
4	Fahrizal (2013)	Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Nilai Perusahaan (PBV)	ROA, ROE, IOS	ROA serta <i>investment opportunity set</i> punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan akan tetapi ROE punya pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.
5	Hidayati, A N. (2014)	Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia An-Nisbah	ROA	INFLASI, BI RATE, KURS	Secara parsial Inflasi punya pengaruh positif serta signifikan pada <i>Return On Asset</i> (ROA)

6	Duraj dam Moci (2015)	Factors Influencing The Bank Profitability – Empirical Evidence From Albania. Romanian Economic and Business Review	ROA	INFLASI	Secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada <i>Return On Asset</i> (ROA)
7	Malik (2015)	Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability Bank: An Evidece from Pakistan: Internrtional Journal of Information, Business and Management.	ROA	INFLASI	Secara parsial Inflasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada <i>Return On Asset</i> (ROA)
8	Fezenanda (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di BEI (Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	DER	INFLASI	Secara parsial Inflasi tak memiliki pengaruh positif serta signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
9	Triagustina , Edi, Helliana (2015)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012	Nilai Perusahaan (PBV)	ROA, ROE	ROA serta ROE memiliki pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan. ROA punya pengaruh negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan sedangkan ROE punya pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

10	Sari (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45	Nilai Perusahaan (PBV)	STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SUKU BUNGA, INFLASI, PROFITABILITAS	Secara parsial struktur kepemilikan, suku bunga, inflasi dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan ditemukan bahwa adanya pengaruh signifikan pada variabel Independen (DER, struktur kepemilikan, suku bunga, inflasi dan ROE) terhadap Nilai Perusahaan.
11	Hamidah, Hartini, Mardiyanti (2015)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas, Dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013	Nilai Perusahaan (PBV)	INFLASI, SUKU BUNGA BI, PROFITABILITAS, RISIKO FINANSIAL	secara parsial Inflasi serta Suku bunga BI memiliki pengaruh negatif serta tak signifikan pada Nilai perusahaan. ROA serta DER secara parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada Nilai perusahaan. Secara simultan Inflasi, suku bunga BI, ROA dan DER memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Nilai perusahaan.

12	Dani (2015)	Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Nilai Perusahaan (PBV)	EPS, STRUKTUR MODAL, ROE, UKURAN PERUSAHAAN	EPS mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, (DER) tak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, (ROE) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan,
13	Sandrawati (2016)	Effect Of Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps) And Systematic Risk To Corporate Value (Study On Lq45 Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Priod 2011-2014)	Nilai Perusahaan (PBV)	DER, ROA, EPS, SYSTEMATIC RISK TO CORPORATE VALUE	(DER), (ROA), (EPS) serta Risiko Sistematis secara simultan punya pengaruh pada Nilai Perusahaan Dan secara parsial (ROA) punya pengaruh pada Nilai Perusahaan sedangkan (DER), (EPS) serta Risiko Sistematis tak punya pengaruh pada Nilai Perusahaan.
14	Hasania, Murni, Mandagie (2016)	Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014	Nilai Perusahaan (PBV)	CR, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, ROE	Secara parsial CR punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tak punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan. Struktur Modal punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan. ROE punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan. sedangkan secara

					simultan CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, serta ROE memiliki pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan.
15	Pepur et al. (2016)	Corporate Capital Structure: The Case Of Large Croatian. Economic Research	DER	INFLASI	Secara parsial Inflasi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i>
16	Nazir, Agustina (2018)	Pengaruh Firm Size, DER, ROA Dan Current Asset Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Di Indonesia	Nilai Perusahaan (PBV)	Firm Size, DER, ROA, CA	DER memiliki pengaruh positif serta signifikan pada PBV akan tetapi ukuran perusahaan, ROA dan CR tak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV
17	Mardiana dan Supami (2018)	Profitability and Leverage to the Value of Companies With Dividend Policies as a Moderation Variable	Nilai Perusahaan (PBV)	PROFITABILITAS, LAVERAGE	Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Laverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
18	Pioh, Tommy, Sepang (2018)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia	Nilai Perusahaan (PBV)	DER, EPS, ROA	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

19	Simanungkalit dan Silalahi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Nilai Perusahaan (PBV)	UKURAN PERUSAHAAN, ROE, DER, CR	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif serta tak signifikan pada Nilai Perusahaan, ROE memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, DER punya pengaruh negatif serta tak signifikan pada Nilai Perusahaan, CR punya pengaruh positif serta tak signifikan pada Nilai Perusahaan.
20	Fadillah, Mardani dan Wahono (2018)	Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)	Nilai Perusahaan (PBV)	ROE, EPS, DER, KEBIJAKAN DIVIDEN	(ROE) tak punya pengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, (EPS) punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tak punya pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan dan kebijakan dividen kebijakan dividen.
21	Hatta dan Suwitho (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Roa, Roe, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi	Nilai Perusahaan (PBV)	STRUKTUR MODAL, ROA, ROE	Struktur modal dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel return on equity tak punya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan

22	Rosana, Karnadi, Idham (2019)	Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per), Dan Book Value Per Share (Bvs) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017	Nilai Perusahaan (PBV)	ROE, DER, PER, BVS	ROE serta PER Secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, akan tetapi DER serta BVS punya pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. sedangkan ROE, DER, PER, dan BVS secara simultan punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan.
23	Nurhayati, Ifa, Paramita (2019)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017)	Nilai Perusahaan (PBV)	ROE, CR, DER	ROE punya pengaruh positif serta signifikan pada PBV. CR punya pengaruh positif serta signifikan pada PBV, DER tak punya pengaruh pada PBV secara signifikan.
24	Sondakh, Saerang dan Samadi (2019)	Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)	Nilai Perusahaan (PBV)	ROA, ROE, DER	(ROA), (ROE) serta (DER) secara simultan punya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). sedangkan Secara parsial ROA tak punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV), (ROE punya pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV) dan (DER) tak punya pengaruh signifikan

					pada Nilai Perusahaan (PBV).
25	Irnawati (2019)	Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Kasus Pada Perusahaan Construction And Engineering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Singapura)	Nilai Perusahaan (PBV)	ROA, ROE, CR, DPR	Secara parsial ROA, ROE dan CR berpengaruh dan signifikan pada variabel nilai perusahaan. sedangkan secara simultan mengatakan variabel penyaluran ROA, ROE dan CR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
26	Hasanah dan Wiwin (2020)	Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transaction Cost Sebagai Variabel Intervening	Nilai Perusahaan (PBV)	ROE, DER, TRANSACTION COST	bid ask spread punya pengaruh serta tak signifikan pada nilai perusahaan (PBV), (ROE) punya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV), (DER) punya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV), Bid ask spread tak dapat memediasi hubungan (ROE) pada nilai perusahaan (PBV). Bid Ask Spread tak dapat memediasi hubungan (DER) pada nilai perusahaan (PBV)
27	Winda (2020)	Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Nilai Perusahaan (PBV)	ROE,DER	ROA serta DER secara simultan punya pengaruh signifikan serta positif pada Nilai Perusahaan. dan juga, ROE punya pengaruh signifikan

	Barang Konsumsi Periode 2017-2019		serta positif pada Nilai Perusahaan, begitu juga dengan DER secara parsial punya pengaruh signifikan serta positif pada variabel Nilai Perusahaan.
--	--------------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variable ROA dan DER sebagai variable independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, seperti dalam penelitian Noerirawan dan Muid (2012), Fahrizal (2013), Triagustina, Edi, Helliana (2015), Wulandari (2015), Sari (2015), Dani (2015), Hamidah, Hartini, Mardiyanti (2015), Sandrawati (2016), Mardiyanti (2015), Mardiana dan Supami (2018), Agustina (2018), Fadillah, Mardani serta Wahono (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018), Hatta serta Suwitho (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018), Simanungkalit serta Silalahi (2018), Nurhayati, Ifa, Paramita (2019), Nazir, Agustina (2018), Sondakh, Saerang dan Samadi (2019), Hamidah, Hartini, Winda (2020), Hasanah serta Wiwin (2020).	Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan Inflasi sebagai variable moderasi sebagai pembeda dari penelitian terdahulu, karena variable ini juga menjadi pembaruan dalam penelitian ini sehingga belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan variable moderasi berupa inflasi dalam penelitiannya.

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence dalam judul penelitiannya yaitu *JobMarket Signaling* pada tahun 1973. Teori tersebut melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal (pihak yang bertindak sebagai sinyal seperti manajemen) dan pihak luar (pihak yang menerima sinyal seperti investor). Spence menjelaskan bahwa dengan memberikan sinyal atau informasi, Manajemen akan berusaha memberikan informasi yang relevan, kemudian informasi tersebut akan diterima oleh investor, kemudian menggunakannya dan mengambil keputusan berdasarkan sinyal atau informasi tersebut.

Menurut beberapa ahli, salah satunya Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa signal adalah suatu tindakan yang dirancang untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham serta mencari modal baru melalui cara lain, seperti melalui pemakaian hutang. Perusahaan dengan prospek yang buruk akan cenderung menjual sahamnya.

Bisara dan Amanah (2015), berpendapat bahwa teori sinyal menekankan bahwa informasi sangat penting untuk dikeluarkan perusahaan bagi keputusan investor. Hipotesis teori sinyal adalah bahwa manajer perusahaan punya informasi sangat akurat tentang perusahaan yang pihak luar (investor) tak mengetahuinya. Hal ini akan menimbulkan asimetri

informasi antar stakeholder. Salah satu pihak dalam transaksi memiliki asimetri informasi yang lebih banyak ataupun lebih baik daripada pihak lainnya. Terlihat bahwa apabila manajemen tak sepenuhnya mengkomunikasikan seluruh informasi yang didapat yang bisa mempengaruhi perusahaan, biasanya pasar merespon informasi ini sebagai peristiwa yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini tercermin dalam harga saham (Hartono, 2014).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Standar pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai “performing measurement”, ialah kualifikasi serta efisiensi perusahaan ataupun efektivitas selama periode akuntansi atau efektifitas operasi bisnis. Oleh karena itu, konsep kinerja merupakan pekerjaan formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna mengevaluasi efisiensi serta efektivitas kegiatan perusahaan yang dijalankan dalam kurun waktu tertentu (Hanafi, 2003). Menurut Hery (2015), rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi status keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Rasio menunjukkan hubungan ataupun simbol antara sejumlah uang dan jumlah lain, serta menggunakan alat analisis rasio untuk menerangkan atau menunjukkan status keuangan perusahaan kepada analis.

(Harahap, 2007), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- a) Rasio adalah angka ataupun ringkasan statistik yang mudah dibaca serta difahami.
- b) Dapat menggantikan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dengan sangat rinci serta kompleks.
- c) Memahami posisi perusahaan pada industri lain.

Selain memiliki keunggulan, teknik analisis ini juga mempunyai kelemahan yaitu kesulitan dalam pemilihan rasio yang tepat bagi pengguna untuk digunakan (Harahap, 2007).

Terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan secara garis besar dalam praktiknya guna mengevaluasi status serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio valuasi atau rasio ukuran pasar (Hery, 2015). Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan return on asset (ROA) dan rasio solvabilitas dengan debt to equity ratio (DER).

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana proses kerja pada lembaga tersebut. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang menjadi rujukan dalam penilaian kinerja terdapat pada surat sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan menyaksikan pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya serta orang-orang*

mukmin, dan kamu hendak dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib serta yang nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah ayat 105)

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat diatas menerangkan bahwa : Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengatakan taubat, mereka diterima dan memerintahkan katakanlah juga : Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan amal shaleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian akan menyesuaikan juga dengan amalan kamu itu. lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati (Shihab, 2002).

2.2.3 Return on Asset (ROA)

Return on asset ialah rasio yang memberitahu tentang kontribusi aset ketika menghasilkan laba bersih (Hery, 2015). Bisa dibilang, rasio tersebut dipakai guna mengukur berapa banyak laba bersih yang akan didapatkan oleh setiap dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Harahap (2007), rasio ini menunjukkan tingkat perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015). Semakin besar *Return On Assets (ROA)*, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan *Return On Assets* (ROA) (Putri, 2013).

Hadis yang menjelaskan keuntungan adalah Hadis Bukhori dan Muslim, yaitu:

"Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia akan mendapat untung sebelum mendapatkan modal pokoknya. Demikian pula, seorang mukmin tidak akan melakukan amalan-amalan sunnah sebelum dia menerima amalan-amalan wajib."

Menurut hadits di atas menjelaskan bahwa keuntungan setelah selesainya modal pokok adalah bagian berlebih. Pengertian ini sesuai dengan arti kata "untung" dalam bahasa Arab dan Alquran yang berarti kenaikan pokok (berlebihan). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Syahatah (2001), bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

2.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang dipakai guna menilai hutang terhadap ekuitas. Rasio ini bias ditemukan dengan membandingkan semua hutang (termasuk hutang saat ini) dengan ekuitas total. Rasio ini berguna sebagai pemaham suatu jumlah dana yang

disediakan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio tersebut menentukan setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan (Kasmir, 2015). Menurut Harahap (2007) rasio ini menunjukkan sejauh manakah modal pemilik dapat melunasi utang luar negerinya. Semakin kecil rasionya maka semakin baik.

Menurut Hery (2015), ketika *debt to equity ratio* tinggi, pemberian pinjaman kepada debitur akan membawa kreditor pada risiko keuangan dan menanggung konsekuensi risiko yang lebih besar. Bisa dikatakan, untuk jalan yang lebih aman yaitu kreditor memberi pinjaman pada debitur dengan DER rendah, karena itu berarti semakin banyak modal pemilik yang bisa dijadikan untuk jaminan utang.

Islam percaya bahwa metode hutang diperbolehkan. Bahkan mereka yang membayar hutang atau meminjam uang kepada mereka yang membutuhkan adalah hal-hal yang disukai Allah SWT dan memiliki pahala yang besar di dalamnya. Argumen Alquran yang memungkinkan pemberian pinjaman memungkinkan hutang dagang dimasukkan dalam surat dalam Al Qur'an, sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Q.S Al-Baqarah Ayat 245)

Bukti Hadits tersebut berasal dari Abu Rafi (Abu Rafi), bertemu dengannya dan membawa unta dari sedekah. Dia memberi tahu Abu Rafi, 'Kembalikan unta orang itu. Abu Rafi kembali kepadanya dan berkata, "Utusan Allah! Yang saya punya hanyalah unta. Yang terbaik?"' Nabi berkata, "Berikan saja kepadanya, yang terbaik adalah yang terbaik. Orang yang melunasi utangnya". Nabi SAW juga bersabda:

"Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman dua kali kepada muslim yang lain kecuali seperti sedekah satu kali." (Shahih lighairihi, HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan al-Baihaqi. Lihat Shahih at Targhib, no. 901)."

Terlihat dari ayat suci serta hadits tersebut bahwa barangsiapa bersedia memberikan pinjaman yang baik di jalan Allah, maka orang tersebut akan mendapat pahala berlipat dari Allah SWT. Begitu pula dalam operasional perusahaan, terkadang perusahaan membutuhkan modal usaha. Modal tambahan ini dapat diperoleh dengan menggunakan hutang untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan hukum Islam.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Perusahaan ialah organisasi yang mencampurkan sumber daya bersama buat menciptakan benda serta jasa (Salvatore, 2005). Menurut teori bisnis (business theory), tujuan utama perusahaan ialah mengoptimalkan kekayaan ataupun nilai perusahaan. Dalam perihal ini, mengoptimalkan nilai perusahaan juga berarti mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli kala perusahaan dijual (Husnan, 2000). Nilai suatu perusahaan yang dipersepsikan oleh investor merupakan tingkatan kesuksesan

perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. Harga saham yang dipakai biasanya mengacu pada harga penutupan (*sell price*) ialah harga yang terjalin disaat saham tersebut diperdagangkan di bursa. Harga saham yang besar menjadikan industri sangat bernilai serta menguatkan keyakinan pasar pada kinerja perusahaan dikala ini serta prospek masa depan.

Rasio penilaian perusahaan secara langsung berkaitan dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan serta kekayaan pemegang saham. Rasio penilaian yang dipakai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang terdiri dari 3 rasio, ialah *price earnings ratio* (PER), *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio* (PBV). PER adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio harga terhadap pemasukan merupakan rasio harga per saham pada pemasukan per saham. Rasio ini menampilkan jumlah yang wajib dibayar investor buat tiap rupiah yang dilaporkan. Rasio harga/ arus kas merupakan harga per saham dipecah arus kas per saham. Sebaliknya PBV merupakan rasio yang menampilkan ikatan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997).

Rasio PBV mengukur keterampilan perusahaan buat menghasilkan nilai relatif pada jumlah modal yang diinvestasikan. Terus menjadi besar harga sahamnya, hingga terus menjadi sukses pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan nilai untuk pemegang saham. Perusahaan sudah sukses menghasilkan nilai tersebut sehingga membagikan harapan pemegang saham berbentuk keuntungan yang lebih tinggi (Sartono, 2001).

PBV mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Nilai buku punya nilai intuitif yang relatif stabil serta bisa jadi pembandingan dengan harga pasar. Investor yang tidak percaya dengan metode arus kas diskonto bisa memakai PBV sebagai pembandingan.
- b) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten buat seluruh perusahaan. PBV bisa dipakai untuk pembandingan pada nilai perusahaan sejenis untuk menunjukkan perusahaan yang overvalued ataupun undervalued pada penilaian perusahaan.
- c) Perusahaan yang punya laba negatif dan tak dapat dinilai dengan mengukur rasio harga terhadap laba (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir,2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun jenis-jenis rasio dalam rasio profitabilitas seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Laba per lembar saham dan Profit margin.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Kasmir,2016). Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang. Adapun jenis-jenis rasio dalam rasio likuiditas seperti Rasio lancar (current ratio), Rasio sangat lancar atau cepat (quick ratio), Rasio kas (cash ratio), Rasio perputaran kas dan Inventory to Net Working Capital.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiabnnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Kasmir,2016). Adapun jenis-jenis rasio dalam rasio solvabilita seperti Rasio Debt To Asset Ratio (DAR), Rasio Debt To Equity Ratio (DER), Rasio Time Interest Earned (TIE), Rasio Fixed Charge

Coverage (FCC) dan Rasio Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER).

Nilai perusahaan dalam studi Islam terkait dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, dan perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan. Prinsip hukum Islam adalah mencari keuntungan yang tidak memasukkan unsur maysir, gharar, dan riba yang dilarang oleh hukum Islam. Maysir adalah cara yang salah untuk menghasilkan uang. Maysir juga bisa disebut judi dan digolongkan sebagai permainan judi (Huda dan Nasution, 2007). Dalam "Alquran", seseorang menjelaskan tentang tindakan perjudian yang tidak sah, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْجَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Maidah Ayat 90)

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, “Khamr adalah semua minuman yang memabukkan, dan maisir adalah perjudian yang biasa dilakukan pada masa Jahiliyah. “(berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah,” *al-anshab*: berhala yang diletakkan pada dinding Ka’bah digunakan untuk beribadah dan mengundi nasib dengan panah. Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, “*Al-Anshab* adalah batu-batu tempat menyembelih

korbannya, sedangkan *al-azlam* adalah kayu-kayu untuk mengundi nasib.” “*Adalah termasuk pernuatan setan.*” Adalah kekejian, kotoran dan kejahatan yang berasal dari bisikan setan. “*Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” Tinggalkanlah perbuatan itu dan jadilah kamu pada sisi yang lain jauh dari kotoran itu supaya kamu beruntung mendapatkan pahala besar (Ash-Shabuni, 2011). Pada tafsir ini dikatakan bahwa kita juga di anjurkan untuk menjahui maysir karena itu termasuk cara yang salah untuk mendapatkan uang.

2.2.6 Inflasi

Endraswati (2010), dalam penelitiannya mengatakan, inflasi pada umumnya merupakan kenaikan harga produk. Adapun istilah yang terkait dengan inflasi, seperti deflasi, disinflasi, *sustained deflation* dan inflasi inersial. Deflasi biasanya merupakan penurunan harga produk. Jadi deflasi bertolak balik dengan inflasi. Disinflasi ialah penurunan tingkat inflasi. Oleh karena itu hanya tingkat inflasi yang mengalami penurunan, namun tetap terjadi inflasi. Deflasi persisten merupakan deflasi yang terjadi dalam beberapa tahun. Selama bertahun-tahun tingkat inflasi berada dalam tingkat yang sama disebut Tingkat inflasi inersia.

Ilmu ekonomi menyebutkan, inflasi merupakan proses kenaikan harga secara keseluruhan serta secara terus menerus terkait dengan mekanisme pasar yang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor (termasuk konsumsi, dll.). Dengan bertambahnya masyarakat, akses likuiditas di pasar

akan memicu konsumsi maupun spekulasi, bahkan termasuk akibat stabilnya distribusi barang (Boediono, 2011).

Singkatnya, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terus menerus secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Kecuali jika kenaikan harga suatu komoditas atau komoditas lain meningkatkan harga komoditas lain (atau menyebabkan kenaikan harga), kenaikan harga satu atau dua komoditas tak bisa dikatakan inflasi saja (www.bi.go.id, 2018).

Indikator inflasi dikutip dari (www.bi.go.id, 2018) sebagai berikut:

a) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Ini adalah indikator umum yang menjelaskan perubahan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu memberitahu adanya perubahan harga barang serta jasa yang masyarakat konsumsi. Barang serta jasa pada keranjang IHK ditentukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Laju inflasi Indonesia biasanya diukur menggunakan IHK.

b) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Ini adalah indikator yang menunjukkan tren harga perdagangan komoditas dalam suatu wilayah. Harga grosir suatu komoditas adalah harga sejumlah besar transaksi antara pedagang grosir / grosir pertama dan pembeli / pedagang besar berikutnya di pasar komoditas pertama.

Endraswati (2010), mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab inflasi antara lain:

a) Inflasi akibat dorongan permintaan (Demand Pull Inflation)

Inflasi disebabkan oleh permintaan produk yang berlebihan, sedangkan pasokan produk sangat sedikit.

b) Inflasi akibat kenaikan biaya produksi (Cost Push Inflation)

Inflasi akibat kenaikan biaya produksi, seperti biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja ataupun biaya tidak langsung.

Jenis inflasi berdasarkan derajat keparahan inflasi dalam (Boediono, 2011) yaitu:

1) Inflasi ringan

Ketika tingkat inflasi suatu negara di bawah 10% per tahun, akan terjadi inflasi yang ringan.

2) Inflasi sedang

Jenis inflasi ini terjadi jika tingkat inflasi dalam satu tahun berkisar antara 10% hingga 30%.

3) Inflasi parah

Inflasi yang parah terjadi jika tingkat inflasi dalam satu tahun berkisar antara 30% hingga 100%.

4) Hiperinflasi

Hiperinflasi disebut juga inflasi yang tidak terkendali, akibat tingkat inflasi dalam satu tahun melebihi 100% dan menjadikan harga barang berubah dan naik terus menerus, sehingga masyarakat tidak dapat lagi menahan uangnya karena nilai uang terus menurun.

Istilah inflasi tidak pernah ditulis dalam Alquran atau Hadits. Dalam masyarakat modern, inflasi menjadi masalah karena berbagai alasan, termasuk keinginan masyarakat untuk mengonsumsi terlalu banyak.

Jauh sebelum masalah inflasi, dalil Alquran dan Hadis memberikan petunjuk. Untuk menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya benar-benar menyukai materi, surat tersebut menunjukkan hal berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ

الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَازِ

Artinya: “dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkannya, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading.” (Q.S Ali Imran ayat 14)

Manusia dijadikan fitrahnya cinta kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita, anak-anak, emas dan perak yang banyak, kuda bagus yang terlatih, binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Kecintaan itu juga tercermin pada sawah ladang yang luas. Akan tetapi semua itu adalah kesenangan hidup di dunia yang fana. Tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya ketika kembali kepada-Nya di akhirat nanti (Shihab, 2002). Ini juga menunjukkan bahwa inflasi terjadi karena munculnya keinginan berlebihan dari suatu kelompok masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia di pasaran.

2.2.7 Perusahaan Manufaktur

Rijanto (2014) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yg dapat mengubah input dasar menjadi barang jadi dan menjualnya pada pelanggan individu. PT Unilever, dll. Adalah contoh perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi produk konsumen seperti pasta gigi, sabun mandi, dll.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun barang jadi. Industri ini adalah indeks sektoral. (Www.sahamok.com, 2019).

Dasar hukum mengenai perindustrian dijelaskan dalam Al-Quran, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam surat sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: “*Sungguh, Kami sudah mengirim rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata serta kami turunkan bersamaan dengan kitab serta neraca (keadilan) supaya manusia bisa berlaku adil. Dan Kami ciptakan besi yang memiliki kekuatan, hebat serta banyak manfaat untuk manusia, serta agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.*” (Q.S Al Hadid ayat 25)

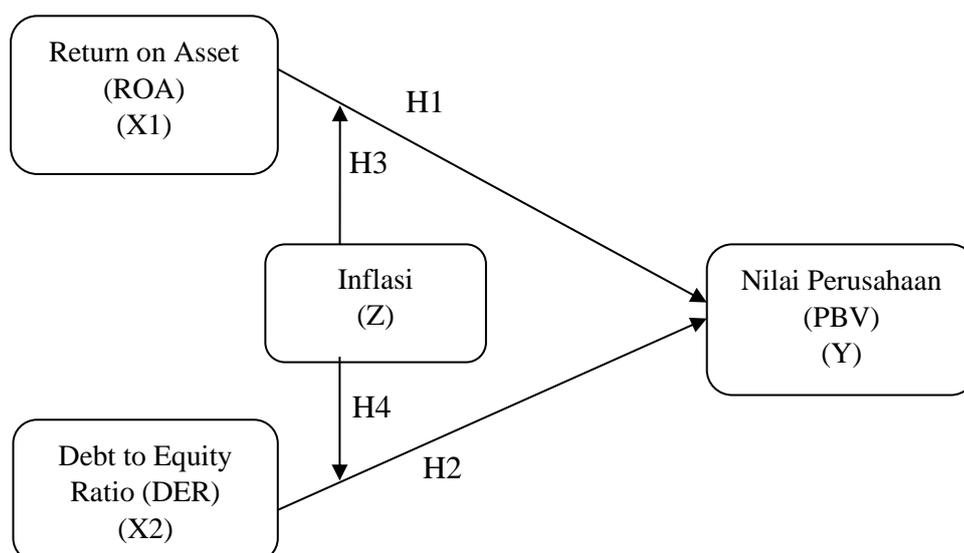
Menurut Tafsir Ibnu katsir maksud dari ayat tersebut ialah, Kami jadikan besi itu sebagai sarana untuk menekan orang yang membangkang

terhadap perkara yang hak dan mengingkarinya padahal hujah-hujah telah ditegakkan di hadapannya. Karena itulah maka Rasulullah Saw. bermukim di Mekah sesudah kenabian selama tiga belas tahun, yang selama itu diwahyukan kepada beliau semua surat Makkiyyah, yang isinya mengandung bantahan terhadap orang-orang musyrik, dan penjelasan, serta keterangan mengenai ketauhidan dan dalil-dalil lainnya (Syakir, 2003)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori dari permasalahan di atas, maka kerangka kerja ini dapat digunakan sebagai pedoman ideologi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan serta situasi yang dimoderasi oleh inflasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah Peneliti 2021

Keterangan :

H1 : Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Fahrizal (2013), Hamidah, Hartini, Mardiyanti (2015), Sandrawati (2016), Mardiana dan Supami (2018), Sari (2018), Hatta dan Suwitho (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018)

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Noerirawan dan Muid (2012), Wulandari (2015), Sari (2015), Dani (2015), Sandrawati (2016), Simanungkalit dan Silalahi (2018), Sondakh, Saerang dan Samadi (2019), Nurhayati, Ifa, Paramita (2019)

H3 : Inflasi Memoderasi hubungan antara Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Duraj dan Moci (2015), Hidayati (2014), Malik et.al (2015)

H4 : Inflasi Memoderasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pepur et al. (2016), Chadegani et al. (2011)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka konseptual diperoleh hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba,

dan dipakai guna mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan dari laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari aset yang dipakai akan berimbas pada pemegang saham perusahaan (Utami dan Welas, 2019).

Peningkatan ROA secara otomatis akan meningkatkan nilai penjualan, yang dapat memicu meningkatnya laba serta menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dalam kondisi yang baik dan sehat, sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan *Return on Assets* (ROA) (Putri, 2013).

Penelitian yang meneliti pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Fahrizal (2013) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini juga didukung oleh penelitian Hamidah, Hartini, Mardiyanti (2015), Sandrawati (2016), Hatta dan Suwitho (2018), Pioh, Tommy, Sepang (2018) yang juga berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian di atas diduga hipotesis ini adalah:

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan leverage keuangan dan dianggap sebagai variabel keuangan, karena secara teoritis menunjukkan risiko perusahaan dan oleh karena itu akan berdampak pada ketidakpastian harga saham.

DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai utang yang besar, dengan utang yang besar, dimana utang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Syahadatina dan Suwitho, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Noerirawan dan Muid (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini juga didukung oleh penelitian Wulandari (2015), Sari (2015), Dani (2015), Sandrawati (2016), Simanungkalit dan Silalahi (2018), Sondakh, Saerang dan Samadi (2019), Nurhayati, Ifa, Paramita (2019) yang juga berpendapat bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian di atas diduga hipotesis ini adalah:

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Inflasi memoderasi pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Secara umum, inflasi mengacu pada kenaikan tingkat harga barang / barang dan jasa secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai jumlah total barang / barang / jasa yang harus dibayar (nilai unit moneter yang dihitung). Sementara itu, menurut Boediono (2011) inflasi diartikan sebagai tren kenaikan harga komoditas umum. Kenaikan harga komoditas tersebut tidak semuanya memiliki persentase yang sama, atau kenaikan tersebut tidak terjadi pada waktu yang bersamaan, tetapi terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.

Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal yang dipakai pada penelitian ini juga digunakan sebagai dasar ROA buat memberi informasi serta sinyal positif bagi investor buat berinvestasi. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap utang lancar, semakin tinggi pula keterampilan perusahaan untuk melunasi utang jangka

pendek serta mengurangi risiko pengembalian yang tak terduga. Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa signal adalah suatu tindakan yang dirancang untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Duraj & Moci (2015) di Albania menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* bank. Penelitian Malik (2015) juga membuktikan hal ini yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Dalam penelitian Hidayati (2014), ketika inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset bank, diperoleh hasil sebaliknya. Menurut uraian di atas, anggaplah hipotesis ini adalah:

H3 : Inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Inflasi memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi yang meningkat secara terus menerus akan membuat sinyal negatif bagi para investor. Inflasi akan meningkatkan biaya produksi menjadi lebih tinggi dari pada peningkatan laba terhadap perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai DER perusahaan dan berdampak pada kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, sehingga membuat investor enggan menanamkan modalnya terhadap perusahaan dan turunnya nilai perusahaan.

Bisara dan Amanah (2015), berpendapat bahwa teori sinyal menekankan bahwa informasi sangat penting untuk dikeluarkan perusahaan

bagi keputusan investor. Hipotesis teori sinyal adalah bahwa manajer perusahaan punya informasi sangat akurat tentang perusahaan yang pihak luar (investor) tak mengetahuinya. Teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai dasar rasio hutang terhadap ekuitas untuk memberi informasi serta sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Semakin kecil rasionya semakin baik. Jika rasio ekuitas perusahaan rendah maka investor akan tertarik untuk berinvestasi karena itu berarti semakin banyak modal pemilik yang bisa dipakai sebagai jaminan serta mengurangi risiko kegagalan finansial.

Fezananda (2015) dan Abzari et al. (2012) mengemukakan pada penelitiannya bahwa inflasi tak punya pengaruh terhadap DER dikarenakan perusahaan tak lagi mempertimbangkan tingkat inflasi untuk merumuskan struktur modalnya karena telah terbiasa dengan kondisi inflasi tinggi yang dialaminya. Namun studi Pepur dkk (2016) menemukan hasil yang berbeda yaitu pengaruh inflasi terhadap hutang bersifat positif serta signifikan. Ketika inflasi meningkat maka yang terjadi adalah penurunan biaya pembiayaan hutang, dan struktur keuangan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan proporsi serta pinjaman. Menurut Chadegani et al. (2011) inflasi berdampak negatif terhadap struktur modal (DER). Menurut uraian di atas, anggaplah hipotesis ini adalah:

H4 : Inflasi mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut pengungkapan perkara serta tujuan riset yang akan tercapai pendekatan penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sujarweni (2015) mengatatkan bahwa setiap penemuan yang yang dapat dicapai dengan memakai cara-cara statistik ataupun cara alternatif berasal dari kuantifikasi disebut dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2002) pengertian penelitian kuantitatif ialah data berupa angka dikumpulkan kemudian diolah serta dianalisi guna mendapatkan informasi ilmiah tentang angka-angka tersebut dalam melakukan penelitiannya.

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan buat menggambarkan fenomena yang terjadi, baik fenomena alamiah maupun juga fenomena buatan manusia. fenomena ini mampu berupa bentuk kegiatan, huruf, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antar fenomena satu dengan fenomena lain (sukmadinata, 2006). Penelitian ini disusun sesuai laporan keuangan setiap perusahaan yang terdapat pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) yang di publikasikan dari tahun 2015 hingga 2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimana data didapatkan dari data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islmic Index

(JII) periode tahun 2015-2019. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data perusahaan yang termasuk didalam indeks Jakarta Islamic Index, terakhir data diambil dari situs internet: (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua gugusan elemen (orang, peristiwa, produk) yg bisa dipergunakan buat menghasilkan beberapa konklusi. Populasi juga bisa dijadikan keseluruhan subjek pada penelitian (Wijaya, 2013).

Sugiyono (2015) mengartikan populasi sebagai daerah generalisasi yang memiliki kualitas karakteristik yang sudah ditentukan peneliti dan juga terdiri dari subjek ataupun objek guna difahami dan kemudian bisa ambil intinya. Populasi pada penelitian ini memakai semua perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama masa 2015-2019, dan selama periode ini ditemukan 59 perusahaan yang dapat dijadikan populasi pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil untuk penelitian ini peneliti memakai metode purposive sampling dalam tekniknya. Metode purposive sampling ialah teknik yang memakai pertimbangan ataupun kriteria-kriteria eksklusif untuk penentuan sampel (Sujarweni, 2015). Adapun kriterianilai mampu menjadi sampel ditentukan menjadiberikut:

- a. Sampel penelitian termasuk perusahaan manufaktur.
- b. Perusahaan Manufaktur yg terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019

- c. Perusahaan manufaktur yg tidak keluar dan konsisten berada dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2015-2019
- d. Laporan keuangan tahunan perusahaan telah dipublikasikan di situs web resmi perusahaan serta dapat diakses dari tahun 2015-2019

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2015-2019	59
2	Bukan merupakan Perusahaan manufaktur dalam Jakarta Islamic Index selama 2015-2019	(41)
3	Perusahaan manufaktur yg keluar dan tidak konsisten berada dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2015-2019	(5)
	Jumlah sampel	13

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

3.5 Sampel

Sinkron dengan kriteria sampel yg sudah ditentukan pada table 3.1, maka jumla sampel pada penelitian ini ialah 13 perusahaan, menggunakan periode pengamatan lima tahun secara konsisten pada periode 2015-2019. sesuai dengan ketentuan-ketentuan tersebut, maka sampel yang diperoleh adalah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.

Sumber: *doktersaham.com*

3.6 Data dan Sumber Data

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini dilaksanakan buat mendorong peneliti melakukan penelitian. (Sugiharto, et al., 2003) berpendapat bahwa data utama yang didapat dari orang lain ataupun data utama yang sudah diolah serta sudah tersaji kumpulan data utamanya yang biasanya tersaji dengan tabel ataupun diagram disebut data sekunder.

Data ini merupakan data yang didapat dari laporan dan juga dokumen resmi dari forum/lembaga yg terkait menggunakan penelitian (Busro, 2017). Penelitian ini mengambil sumber data laporan keuangan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2019. Data didapatkan dengan cara mengakses laporan keuangan perusahaan dan juga *www.bi.go.id*. Data yang digunakan di laporan keuangan untuk melihat *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)*. Kemudian data yang dari website *www.bi.go.id* digunakan untuk melihat nilai Inflasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan memakai 2 cara yaitu:

a. Metode kepustakaan

Dengan menggunakan aneka macam jurnal-jurnal ilmiah, berita-berita dan majalah, juga literature lain yang terkait dengan penelitian untuk teknik penggunaan metodenya.

b. Metode dokumentasi

Pada metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yg digunakan untuk objek yang diteliti. Dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang diakses pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk pengumpulan datanya.

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yg ditentukan satu ataupun lebih variabel independen disebut variabel dependen (Werang, 2015). Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009), Pengukuran nilai harga saham sesuai dengan harga saham yang telah dibentuk yg menjadi refleksi evaluasi secara rill oleh masyarakat tentang kinerja perusahaan bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah harga wajib yang dibayar calon pembeli jika perusahaan hendak dijual (Dewi & Wirajaya, 2013).

3.8.2 Variabel Independen (X)

Variabel yg mempengaruhi ataupun yg jadi sebab pelaksanaan variabel dependen disebut dengan variabel Independen (Werang, 2015). Variabel independen yang digunakan peneliti ialah:

a. Return on Asset (ROA) (X1)

Menurut Hery (2015), laba atas aset adalah rasio yang memberikan hasil (pengembalian) atas penggunaan aset perusahaan guna memperoleh laba bersih. Menurut Brigham & Houston (2010) perhitungan ROA dapat memakai rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER) (X2)

Adalah rasio yg dipergunakan buat penilaian utang menggunakan ekuitas. Pencarian rasio ini dapat menggunakan cara dengan membandingkan semua utang, termasuk juga utang lancar dengan semua ekuitas (Kasmir, 2014). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.8.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel independen yang dapat memperlemah ataupun memperkuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang lain dapat disebut Variabel Moderasi (Ghozali, 2013).

Peneliti menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Singkatnya, inflasi didefinisikan dengan naiknya harga yang terus menerus secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Kecuali jika kenaikan harga suatu komoditas atau komoditas lainnya membuat harga komoditas lain meningkat (atau menyebabkan harga naik) (www.bi.go.id, 2018). Indeks Harga Konsumen (IHK) bisa digunakan untuk mengukur Inflasi dan datanya diperoleh melalui website (www.bi.go.id).

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan alat computer berupa program SPSS untuk manajemen data, pada pengolahan datanya menggunakan Microsoft Excel dan kemudian menggunakan aplikasi SPSS (Paket Perangkat Lunak Statistik Ilmu Sosial) versi 16.0 untuk pemrosesannya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, uji regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk analisis datanya.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Sebuah metode ataupun cara yang digunakan buat merangkum serta mengolah data pada berbentuk grafik,tabel,ataupun ringkasan serta data numeric disebut Statistik deskriptif (Rusman, 2015).

Bagi Ghozali (2013), biasanya statistik deskriptif menyajikan pandangan pada sebuah data yang dicermati berasal dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Uji statistik ini biasa

dipergunakan supaya data bisa disajikan secara ringkas hingga bisa dilihat apakah persebaran ukuran datanya normal ataupun tidak.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah pada bentuk regresi ini terdapat variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal ataupun tidak normal (Ghozali, 2013). Data yang terlihat baik merupakan data yg mempunyai distribusi normal. Bila asumsi ini tidak sesuai maka uji statistik jadi tak valid bila sampel jumlahnya kecil.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian pada penelitian ini digunakan buat menguji pada regresi model linier apakah terdapat hubungan kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika regresi terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yg baik. Cara yg bisa dipergunakan guna mengetahui terdapat ataupun tidaknya autokorelasi ialah dengan menggunakan Run Test. Untuk mengetahui apakah antara residual juga ada korelasi yg tinggi bisa juga dengan memakai Run Test. Bila antar residual tak ada hubungan korelasi maka bisa disimpulkan residual secara acak (random). Run test dipergunakan buat mengetahui data residual apakah jadi secara acak ataupun tidak acak. H_0 : residual (res_1) secara acak (random), H_A : residual (res_1) tidak secara acak (Ghozali, 2013).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dipergunakan buat melihat terdapat ataupun tidaknya hubungan sesama variabel bebas (variable independen). Jika tak ada hubungan sesama variabel independen maka bisa dikatakan ini adalah model regresi yang terbilang baik. Guna melihat terdapat ataupun tidaknya hubungan sesama variabel independen pada model regresi, bisa ditinjau menggunakan nilai tolerance serta VIF (Variance Inflation Factor) (Ghozali, 2013):

- 1) Bila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka bisa dikatakan tak ada multikolinearitas di penelitian ini.
- 2) Bila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gangguan multikolinearitas di penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini ialah melihat pada model regresi apakah mengalami perbedaan varian pada residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila sama/tidak mengalami perubahan maka dianggap Homoskedastisitas bila tidak sama dianggap Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Penggunaan metode uji glejser pada penelitian ini digunakan buat pendeteksian heteroskedastisitas terdapat ataupun tidaknya dalam penelitian ini, dengan cara mengusulkan buat meregres nilai absolute/pasti residual pada variabel independen. Terdapat pertanda terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen secara signifikan

mempengaruhi variabel dependen. Hal ini bisa ditinjau dari probabilitas independen yg signifikan lebih dari ataupun diatas 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel model regresi tak terdapat Heterokedastisitas.

3.9.3 Analisis Regresi

Analisis regresi yg dipakai ialah analisis regresi berganda. Analisis ini dipergunakan buat menerima koefisien pada regresi yang sebagai penentu hipotesisnya apakah diterima ataupun ditolak.

Uji moderated regression analysis (MRA) dibutuhkan karena pada penelitian ini juga memakai variabel moderasi. (Ghozali, 2013) berpendapat bahwa MRA ialah pendekatan yg analitik buat mempertahankan integritas suatu sampel serta memberi dasar buat mengontrol dampak variabel moderator.

Analisis regresi pada penelitian ini memakai dua model. Model pertama adalah menguji variabel independen terhadap variabel dependen tanpa menyertakan variabel pemoderasi. Sedangkan untuk model ke-2, variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menyertakan variabel moderasi (Ghozali, 2013).

Persamaan model regresi pertama:

$$Y = \alpha + BX_1 + BX_2 + e$$

Persamaan model regresi ke-2:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2Z + B_3X_1Z + B_4X_2 + B_5Z + B_6X_2Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

B1-B3 = Koefisien Regresi

X1 = ROA

X2 = DER

Z = Inflasi

e = Error

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Infasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id* dan *doktersaham.com* diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 59 perusahaan selama periode 2015-2019. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang meliputi *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), serta inflasi sebagai variabel moderasi. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS versi 16.0

Tabel 4.1
Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	1.57	46.52	9.6031	9.30595
DER	65	.19	2.91	1.0715	.72495
Nilai Perusahaan	65	.36	82.44	6.9883	16.42093
Inflasi	65	2.72	3.61	3.1660	.30318
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

Pada table 4.1 menunjukkan deskripsi ataupun gambaran data dari variable-variable yang terdapat dalam penelitian ini.

1. *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1,57 oleh perusahaan PTPP pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 46,52 oleh perusahaan UNVR pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari ROA dalam penelitian ini sebesar 9,6031 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 9,30595.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,19 oleh perusahaan KLBF pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,91 oleh perusahaan UNVR pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) dari DER dalam penelitian ini sebesar 1,0715 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,72495.
3. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,36 oleh perusahaan ADRO pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 82,44 oleh perusahaan UNVR pada tahun 2017. Nilai rata-rata

(*mean*) dari Nilai Perusahaan dalam penelitian ini sebesar 6,9883 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 16.42093.

4. Inflasi dalam penelitian ini data inflasi diperoleh berdasarkan IHK pada tahun 2015-2019, jadi setiap perusahaan memiliki nilai inflasi yang sama pada tahun penelitian. Sehingga nilai minimum inflasi sebesar 2,72 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,61 pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari Inflasi dalam penelitian ini sebesar 3,1660 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,30318.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00754926
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,153 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,140 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Non-parametic Test*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03121
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	34
Z	.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.801

a. Median

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Non-parametric Test menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,03121 dengan probabilitas 0,801 signifikan pada 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena $0,801 > 0,05$.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.393	1.211		-11.881	.000		
ROA	1.464	.071	.830	20.717	.000	.935	1.069
DER	6.833	.907	.302	7.531	.000	.935	1.069

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.329	.064		5.129	.000
ROA	-.001	.004	-.044	-.341	.735
DER	.056	.048	.151	1.164	.249

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda dan MRA

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.393	1.211		-11.881	.000
ROA	1.464	.071	.830	20.717	.000
DER	6.833	.907	.302	7.531	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Persamaan regresi variabel dependen dan independen dari tabel 4.6 adalah:

$$Y = -14.393 + 1.464X_1 + 6.833X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -14,393 menyatakan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Nilai Perusahaan adalah sebesar -14,393.
2. *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,464. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ROA sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,464 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dan jika ROA mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,464.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,833. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan DER sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 6,833 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dan jika DER mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 6,833.

4.4.2 Moderate Regression Analysis (MRA)

Inflasi merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian variabel moderasi:

Tabel 4.7
Hasil Moderate Regression Analysis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.290	12.026		.606	.547
	ROA	-.457	.786	-.259	-.581	.563
	DER	-.100	9.057	-.004	-.011	.991
	Inflasi	-6.892	3.785	-.127	-1.821	.074
	ROA*Inflasi	.607	.247	1.100	2.454	.017
	DER*Inflasi	2.215	2.852	.312	.777	.440

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7,290 - 0,457X_1 - 6,892Z + 0,607X_1*Z - 0,100X_2 - 6,892Z + 2,215X_2*Z$$

Hasil persamaan MRA yang telah dilakukan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,290 menyatakan bahwa apabila variabel independen dan variabel moderasi dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 7,290.
2. *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,457. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ROA sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,457 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,100. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan DER sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,100 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Inflasi memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -6,892. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 6,892 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien variabel interaksi ROA dengan inflasi sebesar 0,607 dengan arah positif. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan sebesar 1% interaksi antara ROA dengan inflasi maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,607 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Setiap penurunan 1% interaksi antara ROA dengan inflasi, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,607.
6. Koefisien variabel interaksi DER dengan inflasi sebesar 2,215 dengan arah positif. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan sebesar 1% interaksi antara DER dengan inflasi maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,215 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Setiap penurunan 1% interaksi antara DER dengan inflasi, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,215.

4.5 Pengujian Kelayakan Model

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda dan MRA:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.904	5.08768

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,904. Hal tersebut menunjukkan bahwa 90,4% variasi besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan DER. Adapun sisanya 9,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.913	4.84449

a. Predictors: (Constant), DER*Inflasi, Inflasi, ROA, DER, ROA*Inflasi

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 dalam uji MRA dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,913. Hal tersebut menunjukkan bahwa 91,3% variasi besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, Inflasi dan interaksi antara ROA dengan Inflasi serta interaksi DER dengan inflasi. Adapun sisanya 8,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara inflasi dengan variabel independen, hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan kenaikan hasil *Adjusted R Square*.

4.5.2 Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik F (uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ROA dan DER dengan interaksi inflasi sebagai variabel moderasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji statistik F dilihat dengan nilai signifikansi < 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15872.728	5	3174.546	135.265	.000 ^a
	Residual	1384.677	59	23.469		
	Total	17257.405	64			

a. Predictors: (Constant), DER*Inflasi, Inflasi, ROA, DER, ROA*Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan uji F pada tabel 4.10, signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan interaksi antara inflasi dengan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan interaksi inflasi dengan variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.290	12.026		.606	.547
ROA	-.457	.786	-.259	-.581	.563
DER	-.100	9.057	-.004	-.011	.991
Inflasi	-6.892	3.785	-.127	-1.821	.074
ROA*Inflasi	.607	.247	1.100	2.454	.017
DER*Inflasi	2.215	2.852	.312	.777	.440

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa Nilai signifikansi ROA yaitu 0,563 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Nilai signifikansi DER ialah 0,991 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Nilai signifikansi Inflasi menunjukkan angka 0,074 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Nilai signifikansi interaksi antara ROA dengan inflasi yaitu 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi antara ROA dengan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.

Nilai signifikansi interaksi antara DER dengan inflasi yaitu 0,440 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi antara DER dengan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi $0,563 > 0,05$ dan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dengan arah negative yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Informasi mengenai tingkat pengembalian laba atas penggunaan aktiva perusahaan bagi investor sangat terbatas karena

investor juga mempertimbangkan informasi lain. Maka investor dalam menilai suatu perusahaan dapat memprediksi kinerja perusahaan melalui informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan, tidak hanya tergantung pada informasi mengenai nilai laba.

Kondisi ini mendukung penelitian dari Nazir dan Agustina (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan karena perusahaan tidak menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien dan lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif. Jika dikaitkan dengan *signaling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini terkait dengan ROA belum memberikan signal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak factor lain yang diperhitungkan oleh seorang investorseperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara.

Pada perspektif islam sendiri mengenal konsep bahwa keuntungan (profitabilitas) yang didapatkan tidak hanya harus tinggi tapi harus juga

halal. Allah SWT tidak pernah melarang hambanya mendapatkan keuntungan, asal didapatkan dengan benar dan taat syariat. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ ءِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”* (Q.S Al-Baqoroh Ayat 172)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 172 dapat kita tafsirkan bahwa sebagai umat muslim yang beriman, kita harus mencari rezeki yang halal begitu juga ketika kita berinvestasi dimana hasil yang didapatkan atau keuntungannya harus berasal dari perusahaan yang memiliki bisnis yang tidak berlawanan dengan prinsip dan kaidah-kaidah syariah yang sudah ditentukan didalam Al Qur'an.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi $0,991 > 0,05$ dan koefisien negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dengan arah negatif yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat

bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan nilai perusahaannya juga akan naik.

Kondisi ini mendukung penelitian Noerirawan dan Muid (2012) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan alasan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi, akan tetapi ada juga yang memiliki hutang yang tinggi akan tetapi memiliki nilai perusahaan yang rendah. Jika dikaitkan dengan *signaling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini terkait dengan DER belum memberikan signal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) memperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan alasan semakin tinggi DER berarti resiko perusahaan juga tinggi, semakin rendah DER maka resiko perusahaan juga kecil sehingga dapat

menarik investor untuk melakukan investasi. Investor yang manjatuhkan pilihannya berdasarkan pada analisis tentu tidak akan membeli saham perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun.

Penelitian Dani (2015) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa besarnya nilai modal perusahaan yang relatif lebih besar dari hutang menjadikan nilai DER semakin rendah dan membuat kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajibannya tidak diragukan lagi. Struktur modal yang sedemikian rupa membuat investor tidak lagi khawatir perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga indikator DER dianggap kurang berpengaruh dalam keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga tidak memengaruhi harga saham yang menjadi dasar perhitungan nilai perusahaan.

Penelitian Sandrawati (2016) menunjukkan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dan perusahaan untuk membayar hutang serta adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor.

Penelitian Nurhayati, Ifa, Paramita (2019) menunjukkan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa hal ini mengindikasikan besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan calon investor lebih melihat kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE. Dalam pandangan investor angka rasio ini merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ROE menandakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) menunjukkan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari

hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam islam sendiri sudah dijelaskan tentang dasar hukum diperbolehkannya hutang-piutang, yakni sama dengan hukum yang melandasi pinjam-meminjam yang telah di jelaskan dalam Al qur'an:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjamaanyang baik, maka Allah akan melipat gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak” (QS. Al-Hadid ayat 11).

Dari QS al-Hadid ayat 11 diatas bisa kita tafsirkan bahwa bagi muqrid (orang yang menghutangi) hukumnya sunah. Dan bagi muqtarid (orang yang berhutang) hukumnya adalah mubah. Islam tidak menganggap hutang piutang sebagai perbuatan makruh, sehingga jangan sampai orang yang sedang dalam keadaan yang membutuhkan merasa keberatan, karena menjaga diri. Begitu pula, Islam tidak menganggap sunah. Sehingga jangan sampai setiap orang ingin melakukannya karena mengharapkan pahala. Jadi utang adalah mubah, sehingga tidak melakukan hutang kecuali orang yang benar-benar kepepet dan bukanlah soal yang tercela, karena Rasullah sendiri pernah berhutang

4.6.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variable Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi $0,017 < 0,05$ dan koefisien positif yang menunjukkan bahwa inflasi dapat memoderasi

(memperkuat) pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti Inflasi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan alasan kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Kondisi ini sejalan dengan *signaling theory* yang digunakan dalam penelitian ini. *Return on Asset* dianggap dapat memberikan informasi dan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aktivitya dengan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan. Inflasi dapat menguatkan pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan juga dikarenakan inflasi dari tahun 2015-2019 termasuk dalam kategori inflasi ringan. Inflasi ringan terjadi apabila inflasi suatu negara kurang dari 10%.

Pada perspektif islam sendiri mengenal konsep bahwa keuntungan (profitabilitas) yang didapatkan tidak hanya harus tinggi saja tapi dalam mendapatkannya juga harus dengan jalan yang baik (jujur). Dalam Al Qur'an telah dijelaskan mengenai tidak mengambil keuntungan dengan jalan menipu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.(QS. An Nisa’ ayat 29)

Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Pengasih.

4.6.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variable Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi $0,440 > 0,05$ dan koefisien positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap DER perusahaan karena perusahaan tidak lagi mempertimbangkan tingkat inflasi. Inflasi tidak lagi berpengaruh terhadap DER perusahaan karena perusahaan telah terbiasa dengan keadaan inflasi yang terjadi, sehingga perusahaan lebih memilih pendanaan internal

dahulu atau menurunkan proporsi hutangnya dari pada melakukan peningkatan hutang untuk meningkatkan return dan juga nilai perusahaan.

Kondisi tersebut jika dikaitkan dengan *sigalling theory* yang digunakan dalam penelitian ini maka *debt to equity ratio* belum mampu memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi dengan melihat analisis *debt to equity ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi investor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat perusahaan mengalami kegagalan keuangan.

Berhutang sendiri bukanlah merupakan dosa dan bukan pula perbuatan yang tercela jika seseorang yang berhutang tersebut menggunakan apa yang dihutangnya sesuai dengan kebutuhannya. Namun, dalam hal ini Islam juga tidak membenarkan untuk gemar berhutang dan tidak bisa mengendalikan diri untuk selalu berhutang. Dalam Islam jga tidak membenarkan hutang yang memiliki tambahan dalam membayarnya (Bunga). Pandangan islam mengenai hutang yang menggunakan bunga terdapat dalam hadits berikut :

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنفَعَةً فَهُوَ حَرَامٌ

Artinya: *Setiap utang piutang di dlamnya ada keuntungan, maka itu dihukumi haram* (HR.Al-Harits Ibnu Abi Usamah)

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan dikehendaki oleh yang berhutang atau telah menjadi perjanjian dalam akad perutusan, maka tambahan itu tidak halal bagi yang berpiutang mengambilnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015 hingga 2019. Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.
2. Variable Inflasi dapat memoderasi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan sedangkan pada pengujian yang lain Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan jika ingin menggunakan objek berupa perusahaan manufaktur supaya menggunakan index lain karena dalam Index JII perusahaan manufakturnya terlalu sedikit dan supaya sampel yang diteliti jadi semakin banyak hingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih memadai.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable penelitian yang lain atau penambahan lebih banyak variable dari penelitian ini karena semakin banyak variasi data dan pembandingan maka penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan cakupan objek yang lebih luas.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan referensi dari berbagai sumber seperti penambahan jurnal internasional maupun kutipan dari buku-buku atau *e-book* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Fuad M. (2010) *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari Muslim*. DKI Jakarta:Insan Kamil.
- Al-Qur'an dan Terjemah. (2004). Departemen Agama RI. Surabaya: Mekar Surabaya
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. (2011) *Shafwatut tafasir;tafsir-tafsir pilihan*. Jilid 2. Jakarta: pustaka alkautsar
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPF
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., Houston, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid 11, cet. Ke-2). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, F., Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jilid 8, cet. Ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Busro, Muhammad. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Expert.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip.
- Hanafi, Mamduh H., A. Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPF.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (Edisi Pertama, Cet. Ke-7) . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Rijanto, Raden. (2014). *Aspek Hukum dalam Ekonomi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. A.. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiharto, et al. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam, Cet. Pertama*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Syakir, Syaik Ahmad (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, terj. M. Abdul Ghoffar E.M*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i,
- Werang, Basilius Raden. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Weston, J.F., T.E. Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan, Jilid Kesatu, alih bahasa oleh A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Reori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abzari, M., Fathi, S., Nematizadeh, F. (2012). Analyzing the Impact of Financial Managers' Perception of Macroeconomic Variables on Capital Structure of Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* , 1 (3), 243-257.
- Bisara, Chrismas., Lailatul Amanah. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset*, (<http://studylibid.com>, diakses pada 12 Januari 2021)
- Chadegani, A. A., Nadem, M., Noroozi, M., & Madine, S. M. (2011). The Effect of Economic and Accounting Variables on Capital. *International Research Journal of Finance and Economic*, 2 (4), 354-377.

- Dani Kukuh Kartiko. (2015). **Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Return on Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.** *Skripsi*. Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dewi, A. S. M., Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Duraj, brunilda dan Elvana, Moci. (2015). Factors Influencing The Bank Profitability, Empirical Evidence From Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 10 (1), 325-353
- Fadillah, Mardani, Budi Wahono. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 3 (4), 97-103
- Fahrizal Helmy. (2013). **Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Investment Opportunity terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,** *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fezananda, R. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di BEI (Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 132–153.
- H.T.Pioh, P.Tommy, J.L.Sepang.(2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sector Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 6 (4), 174-331.
- Hamidah, Hartini, Umi Mardiyati. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku bung BI, Profitabilitas, dan Resiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan sektor Properti tahun 2011-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6 (1), 231-275
- Hamidy R.R., Wiksuana B.G.I., Artini S.G.L.(2015). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia”. *Ejurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4 (10) 665-682 ISSN: 2337-3067,
- Hasanah Ade, Arifin Wiwin. (2020). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Rasio terhadap Nilai Perusahaan dengan Transaction Cost sebagai variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3 (1). 2622-4240.

- Hasania Zuhria., Sri Murni., Yunita Mandagie. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasiyang terdaftar di BEI priode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (3), 356-375.
- Hatta Elin, Suwito. (2018). Pengaruh Struktur modal, ROA, ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (1), 2461-2593.
- Hidayati, A N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal An-Nisbah*, 1 (1), 72-97.
- Irnawati Jeni. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dan dampaknya terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas*, 2 (2), 2581-2696.
- Mardiana., Supami Wahyu Setiyowati. (2018). Profitability and Leverage to the Value of Companies With Dividend Policies as a Moderation Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 101, 145-148
- Nazir, Nelly Agustina. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 7 (2), 2338-2864.
- Noerirawan Moch. Ronni, Abdul Muid. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1 (2), 1-12.
- Nopiyanti, I Dewa Ayu & Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2016). Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (12), 7868–7898.
- Nurhayati, Khoirul Ifa , Ratna Paramita. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017. *Journal of Accounting*, 2 (2), 2715-8586.
- P.Sondakh., I.Saerang., R.Samadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Properti yang terdaftar di BEI (2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7 (3), 3079 - 3088.
- Pepur, S., Curaka, M., Poposki, K. (2016). Corporate capital structure: the case of large Croatian. *Jurnal Economic Research* , 29 (1), 2511-3876
- Putri, Cintamy Prananti. (2013). **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan**

Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi.* Universitas Negeri Surabaya

- Rakhimsyah dan Gunawan. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*. 7 (1), 31-45.
- Rosana Victoria, Karnadi, Idham. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Rasio, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2 (1), 2621-10992.
- Samudra Yoshinta Permata, Nurul Widyawati. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7 (8), 2461-0593.
- Sandrawati Vera. (2016). **Pengaruh Debt to Equity Rasio, Return On Asset, Earning Per Share dan Resiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Kategori LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.** *Skripsi.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Sari Ayu Purnama. (2015). **Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada LQ-45.** *Skripsi.* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sari, Ratna Candra., Zuhrotun. (2006). "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis". *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*, 1 (1), 72-97.
- Simanungkalit, R Silalahi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *JRAK*, 4 (2), 2443 - 1079.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Syahadatina, F. & Suwitho. (2015). Pengaruh size dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh leverage. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 4, 1–15.
- Utami, Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Budi Luhur*. 8 (1), 2252-7141.
- Winda. (2020). **Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Rasio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi periode tahun 2017-2019.** *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Palembang

Zakky, Awaluddin. (2011). **Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009**. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

<https://doktersaham.com/saham/indeks-saham/jii-desember-2019-mei-2020?page=1> diakses 12 Januari 2021.

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> diakses 20 Desember 2020.

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 25 Desember 2020.

<https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/> diakses 6 Januari 2021.

Lampiran 1 : Tabulasi Data

No	Kode	Perusahaan	Tahun	ROA	DER	PBV	Inflasi
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2015	2.56	0.78	0.36	3.35
			2016	5.13	0.72	1.07	3.02
			2017	7.09	0.67	1.07	3.61
			2018	5.92	0.64	0.62	3.13
			2019	5.60	0.81	0.90	2.72
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2015	6.80	1.09	3.89	3.35
			2016	6.38	0.96	2.97	3.02
			2017	7.14	0.86	2.82	3.61
			2018	8.25	1.01	1.73	3.13
			2019	3.35	1.13	1.58	2.72
3	ASII	Astra International Tbk.	2015	5.89	0.94	1.92	3.35
			2016	5.79	0.87	2.39	3.02
			2017	6.39	0.89	2.15	3.61
			2018	6.29	0.98	1.91	3.13
			2019	6.17	0.88	1.50	2.72
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015	5.94	0.63	1.57	3.35
			2016	4.69	0.57	1.39	3.02
			2017	10.71	0.57	1.12	3.61
			2018	2.48	0.72	0.80	3.13
			2019	5.13	0.62	0.72	2.72
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2015	11.30	0.62	4.79	3.35
			2016	12.46	0.56	5.41	3.02
			2017	12.01	0.56	5.11	3.61
			2018	13.31	0.51	5.37	3.13
			2019	13.02	0.45	4.88	2.72
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2015	3.23	1.13	1.05	3.35
			2016	5.04	0.87	1.58	3.02
			2017	4.74	0.88	1.43	3.61
			2018	4.32	0.93	1.31	3.13
			2019	5.10	0.77	1.28	2.72
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2015	14.63	0.25	5.66	3.35
			2016	15.10	0.22	5.70	3.02
			2017	14.47	0.20	5.70	3.61
			2018	13.54	0.19	4.66	3.13
			2019	12.37	0.21	4.55	2.72
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2015	3.87	2.74	3.67	3.35
			2016	3.28	1.89	2.19	3.02
			2017	3.48	1.93	1.15	3.61
			2018	2.86	2.22	0.69	3.13
			2019	1.57	2.41	0.57	2.72

9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2015	11.85	0.39	2.46	3.35
			2016	10.22	0.45	1.78	3.02
			2017	4.11	0.61	1.93	3.61
			2018	6.02	0.56	2.08	3.13
			2019	3.00	1.35	2.10	2.72
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2015	9.32	0.78	3.35	3.35
			2016	10.77	0.70	3.80	3.02
			2017	11.16	0.77	3.99	3.61
			2018	8.75	0.76	3.17	3.13
			2019	8.44	0.89	3.35	2.72
11	UNTR	United Tractors Tbk.	2015	6.24	0.57	1.61	3.35
			2016	7.82	0.50	1.86	3.02
			2017	9.00	0.73	2.78	3.61
			2018	9.57	1.04	1.79	3.13
			2019	10.13	0.83	1.31	2.72
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2015	37.20	2.26	58.48	3.35
			2016	38.16	2.56	62.93	3.02
			2017	37.05	2.65	82.44	3.61
			2018	46.52	1.58	45.71	3.13
			2019	35.80	2.91	60.67	2.72
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2015	3.19	2.60	2.99	3.35
			2016	3.25	1.49	1.69	3.02
			2017	2.63	2.12	0.95	3.61
			2018	2.92	2.44	0.86	3.13
			2019	3.68	2.23	0.93	2.72

Lampiran 2 : Lampiran Hasil Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	1.57	46.52	9.6031	9.30595
DER	65	.19	2.91	1.0715	.72495
Nilai Perusahaan	65	.36	82.44	6.9883	16.42093
Inflasi	65	2.72	3.61	3.1660	.30318
Valid N (listwise)	65				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00754926
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data diolah Peneliti 2021*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03121
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	34
Z	.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.801

a. Median

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.393	1.211		-11.881	.000		
ROA	1.464	.071	.830	20.717	.000	.935	1.069
DER	6.833	.907	.302	7.531	.000	.935	1.069

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.329	.064		5.129	.000
ROA	-.001	.004	-.044	-.341	.735
DER	.056	.048	.151	1.164	.249

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.393	1.211		-11.881	.000
ROA	1.464	.071	.830	20.717	.000
DER	6.833	.907	.302	7.531	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.290	12.026		.606	.547
ROA	-.457	.786	-.259	-.581	.563
DER	-.100	9.057	-.004	-.011	.991
Inflasi	-6.892	3.785	-.127	-1.821	.074
ROA*Inflasi	.607	.247	1.100	2.454	.017
DER*Inflasi	2.215	2.852	.312	.777	.440

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.904	5.08768

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.913	4.84449

a. Predictors: (Constant), DER*Inflasi, Inflasi, ROA, DER, ROA*Inflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15872.728	5	3174.546	135.265	.000 ^a
	Residual	1384.677	59	23.469		
	Total	17257.405	64			

a. Predictors: (Constant), DER*Inflasi, Inflasi, ROA, DER, ROA*Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 10 Agustus 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazim
 NIM : 17510144
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
 Semester : IX (Sembilan)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
 Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

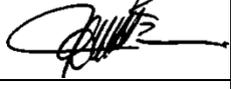
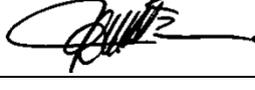
Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. ID08/1219

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Hazim
 NIM/Jurusan : 17510144 / Manajemen
 Pembimbing : Dr. Hj Umrotul Khasanah M,Si
 Judul Skripsi : Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	16 Januari 2021	Konsultasi Bab I	2. 
3	24 Februari 2021	Konsultasi Bab II-III	3. 
5	18 Maret 2021	Revisi Proposal Bab I-III	4. 
4	26 Maret 2021	ACC Proposal	5. 
6	22 April 2021	Seminar Proposal	6. 
7	10 Juli 2021	Konsultasi Bab IV-V	7. 
8	24 Juli 2021	Revisi Bab IV-V	8. 
9	4 Agustus 2021	ACC Skripsi	9. 

Malang, 12 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto., MM., CRA
NIP. 196708162003121001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hazim
NIM : 17510144
Handphone : 082257333552
Konsentrasi : Keuangan
Email : muhammadhazim0831@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015 – 2019"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	15%	5%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 November 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

BUKTI PELAKSANAAN SIDANG SKRIPSI



BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Muhammad Hazim
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 31 Agustus 1998
 Agama : Islam
 Alamat : Jl.Darussalam Rt 04 Rw 01, Desa Leran,
 Kec.Manyar, Kab.Gresik
 Telepon : 082257333552
 Email : muhammadhazim0831@gmail.com

Pendidikan Formal:

2003-2005 : TK Muslimat NU 46 Nurul Huda Leran
 2005-2011 : MI Nurul Huda Leran
 2011-2014 : Mts Nurul Huda Leran
 2014-2017 : SMK Sunan Drajat Lamongan

Pendidikan Non Formal:

2015 : Pendidikan dan Pelatihan SAR
 2015 : Pendidikan Latihan Kedisiplinan dan Wawasan
 Kebangsaan
 2016 : Pelatihan Pengelasan Plat Baja

Pengalaman Organisasi:

- Anggota UKM KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota KAMASUDRA Malang